

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah masa ketika janin berada dalam rahim seorang perempuan. Masa kehamilan didahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sperma laki-laki dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur. Kehamilan normalnya berlangsung selama 40 minggu atau 9 bulan (Jayanti, 2020). Kehamilan adalah proses yang membutuhkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan karena berkaitan dengan kesehatan ibu dan janin. Penanganan dan pengawasan yang optimal sejak hamil akan menjadikan proses kehamilan, persalinan, nifas sampai memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi terhindar dari masalah-masalah yang kemungkinan akan terjadi (Strajhar et al., 2016).

Pada seorang perempuan yang kehamilannya memasuki TM III memerlukan perhatian yang khusus untuk mendapatkan pemantauan yang optimal karena berada dalam masa akhir kehamilan yang kemungkinan terjadi masalah kehamilan berlanjut pada persalinan melihat dari kondisi ibu yang mengalami perubahan fisik dan psikologis yang berbeda dari sebelumnya. Masalah yang mungkin terjadi pada seorang perempuan hamil TM III yaitu perempuan tersebut mengeluh ketidaknyamanan saat kehamilan TM III seperti nyeri punggung, nyeri perut, sering kencing, mudah lelah, kaki bengkak dan masalah lainnya. Salah satu ketidaknyamanan yang sering muncul adalah sering kencing. Sering kencing

adalah permasalahan yang dikeluhkan oleh ibu hamil, dengan demikian masalah ini harus diperhatikan dengan melakukan asuhan secara komprehensif kepada ibu hamil trimester III karena hal tersebut dapat mengganggu istirahat ibu, aktivitas, maupun kenyamanan ibu (Romadona, 2019).

Hasil penelitian pada ibu hamil di Indonesia sekitar 50% ibu hamil yang mengalami keluhan sering kencing (Rahmawati et al., 2016). Berdasarkan data registrasi tiga bulan terakhir yaitu pada awal bulan September sampai akhir bulan November 2022 yang diperoleh di PMB “EP” berada di Kecamatan Gerokgak didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil yang melakukan ANC sebanyak 29 ibu hamil. Dari 29 ibu hamil TM III sebanyak 4 orang (2,2%) mengeluh mudah lelah, 3 orang (1,65%) mengeluh nyeri symphisis, 4 orang (2,2%) mengeluh kaki bengkak, 6 orang (3,3%) mengeluh sering kencing dan 12 orang (6,59%) mengeluh nyeri punggung bagian bawah. Berdasarkan data register PMB “EP”, dapat dilihat bahwa masih ada ibu hamil trimester III yang mengalami ketidaknyamanan berupa sering kencing.

Keluhan sering kencing pada ibu hamil TM III disebabkan oleh adanya peningkatan hormone hCG (*human chorionic gonadotropin*) yang terjadi selama kehamilan. Perubahan hormone hCG pada saat kehamilan membuat tubuh ibu hamil lebih banyak menghasilkan darah. Hal ini menyebabkan organ ginjal harus bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dan meningkatkan produksi urine. Bertambahnya jumlah urine ini membuat kandung kemih lebih cepat penuh dan merangsang ibu hamil untuk sering kencing. Selain itu, penyebab lainnya yaitu ukuran janin yang

semakin membesar dan bertambahnya usia kandungan akan memberikan tekanan pada kandung kemih sehingga akan membuat ibu hamil merasa sering kencing (Jannah, 2016).

Berdasarkan penyebab tersebut, sering kencing pada ibu hamil TM III dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik. Dampak yang kurang baik bagi ibu hamil TM III yaitu menyebabkan ibu memiliki gangguan tidur menurut Susanti dan Herdiana (2019), ibu hamil yang memiliki gangguan tidur akan menjadi lebih menghadapi rangsangan dan sulit berkonsentrasi. Dampak gangguan pola tidur jika terjadi secara berkepanjangan selama masa kehamilan maka dikhawatirkan akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan janin yang terhambat, sehingga berpotensi bayi yang akan dilahirkan memiliki berat badan lahir rendah (BBLR). Selain dampak tersebut, terdapat dampak yang lainnya yakni apabila ibu hamil sering menahan keinginan untuk buang air kecil bisa menyebabkan infeksi saluran kemih.

Upaya dalam memberikan asuhan pada ibu hamil TM III khususnya ibu hamil dengan keluhan sering kencing yaitu dengan melakukan senam kegel untuk melatih dan menguatkan otot panggul yang bisa membantu ibu mengontrol kandung kemih dan mengurangi frekuensi buang air kecil, porsi minum jangan dikurangi dan jangan menahan keinginan untuk buang air kecil, malam hari ibu bisa mengurangi porsi minum namun jaraknya 1-2 jam sebelum tidur agar istirahat ibu tidak terganggu, mengurangi minuman yang bersoda dan mengandung kafein, ibu hamil harus tetap menjaga kebersihan pada daerah genitalia seperti mengeringkan dengan kain atau handuk kering setelah buang air kecil (Rianti,

2020). Upaya yang juga bisa diberikan terhadap ibu hamil TM III yang mengalami gangguan sering kencing yaitu menganjurkan ibu untuk mengosongkan kandung kemih ketika kencing, saat siang hari banyak minum air putih dan di malam hari mengurangi minum (Rianti, 2020).

Asuhan kebidanan komprehensif (*Continuity Of Care*) bisa dilakukan untuk mencegah masalah-masalah yang terjadi dari ketidaknyamanan kehamilan salah satunya sering buang air kecil yang dianggap sebagai hal yang biasa oleh perempuan hamil, sehingga ibu tidak memeriksakan dirinya ke tenaga kesehatan yang dapat mengakibatkan ibu bisa saja mengalami komplikasi lain yang tidak diketahui. Dengan melakukan asuhan secara komprehensif (COC) maka kesehatan ibu dan bayi bisa dipantau sejak dini, apabila terjadi komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan harus disediakan mulai pra konsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai enam minggu postpartum (Evi, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas gerokgak 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan kebidanan Komprehensif Pada Perempuan di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2023”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Dapat Memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan Di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengumpulan data subjektif pada asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan Di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 2) Melakukan pengumpulan data objektif pada asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan Di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 3) Melakukan analisa data asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan Di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 4) Melakukan penatalaksanaan pada asuhan kebidanan komprehensif Pada Perempuan Di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Mahasiswa

Proposal studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan juga pengalaman belajar serta pengalaman praktik dalam memberikan asuhan secara komprehensif pada perempuan hamil UK >36 Minggu dengan masalah ketidaknyamanan yang dialami.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pedoman bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif dan memperkaya kepustakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam proses belajar mengajar mengkhusus pada mata kuliah asuhan kebidanan

1.4.3. Bagi Tempat Penelitian

Asuhan kebidanan pada ibu hamil ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bidan di PMB "EP" sebagai tempat praktek dalam meningkatkan serta mempertahankan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam pelayanan pada asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat mnambah wawasan dan partisipasi masyarakat sehingga terhindar dari masalah kesehatan serta mampumemberikan penanganan awal jika mengalami masalah kesehatan.